

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara objektif melalui teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab permasalahan penelitian. Menurut Margono (2010), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel melalui proses pengukuran yang sistematis dan terstruktur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data yang berbentuk angka serta penggunaan analisis statistik untuk memperoleh hasil penelitian secara objektif dan sistematis.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen.

Pada penelitian ini, variabel independen (X) adalah empati, sedangkan variabel dependen (Y) adalah *trauma bonding*. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh empati terhadap *trauma bonding* pada mahasiswa korban kekerasan dalam pertemanan di UIN Imam Bonjol Padang.

## **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, identitas, atau nilai yang melekat pada objek penelitian yang mempunyai variasi tertentu dan dapat diuji, diukur, atau dihitung oleh peneliti untuk dipahami, didalami, dipelajari, diidentifikasi, dianalisis, sebelum penarikan kesimpulan secara konkrit atau secara operasional (Azwar, 2009). Variabel dalam penelitian harus dispesifikkan supaya menghindari pengaruh dari banyak variabel lain.

### **1. Variabel Independen/Bebas (X)**

Variabel bebas merupakan variabel yang menilai, mempengaruhi, atau menentukan variabel lain serta menjadi sebab munculnya variabel dependen terikat. Variabel independen ini memiliki variasi yang berkedudukan untuk mempengaruhi variabel *dependen* (Azwar, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah empati.

### **2. Variabel Dependen/Terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau ditentukan nilainya oleh variabel lain, yaitu variabel atau sebagai akibat dari adanya

variabel lain (Azwar, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *trauma bonding*.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi atau gambaran deskripsi berdasarkan identitas, ciri, atau karakteristik variabel yang sedang dijadikan objek penelitian dari sesuatu yang didefinisikan tersebut dengan cara memodifikasi atau menurunkan konsep berbentuk konstruk operasional yang mewakili variabel untuk diukur dan diuji ketentuan kebenarannya untuk dicantumkan atau dituangkan dalam alat atau instrumentasi penelitian (Sugiarto, 2017).

#### 1. Empati

Empati merupakan kemampuan kognitif dan afektif individu untuk memahami serta berbagi perasaan yang dialami oleh orang lain. Dalam perspektif Psikologi Islam, empati dipandang sebagai manifestasi dari sifat *rahmah* (kasih sayang) yang selaras dengan nilai *ihsan* atau perbuatan baik demi menjaga keharmonisan sosial. Secara teoretis, empati terdiri atas dua komponen utama, yaitu empati kognitif yang melibatkan pemahaman terhadap perspektif orang lain, dan empati afektif yang berkaitan dengan kemampuan merasakan emosi orang lain. Menurut Davis (1983), empati terdiri dari empat aspek utama yang diukur menggunakan *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) aspek-aspek empati yaitu : Pengambilan Perspektif (*Perspective Taking*), kepedulian empatik (*Empathic Concern*), fantasi empatik (*Fantasy*), dan tekanan pribadi

## **2. Trauma Bonding**

*Trauma bonding* adalah ikatan emosional tidak sehat yang terbentuk antara korban dan pelaku kekerasan melalui siklus hubungan yang berulang antara kekerasan dan pemberian kasih sayang (*intermittent reinforcement*). Ikatan ini menciptakan ketergantungan yang mirip dengan kecanduan, sehingga korban merasa sulit melepaskan diri meskipun mengalami perlakuan menyakitkan (Dutton & Painter, 1993). Adapun aspek-aspeknya yaitu : Ketidakseimbangan Kekuasaan (*Power Imbalance*), Penguatan Intermiten (*Intermittent Reinforcement*), Siklus Kekerasan (*Cycle of Abuse*), Ketergantungan Emosional (*Emotional Dependency*), Rasionalisasi dan Pembeneran (*Cognitive Distortion*), Isolasi Sosial (*Social Isolation*).

### **D. Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian merupakan sifat, atribut, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang menjadi tempat melekat variabel bebas dan variabel terikat yang sebelumnya sudah ditetapkan, sehingga ditetapkan untuk dipelajari dan dicari pemecahan permasalahannya. Subjek penelitian terdiri atas dua bagian kelompok, yaitu kelompok populasi dan sampel, yang mana hasil penelitian nantinya harus dapat digeneralisasi (Arikunto, Suhardjono & Supardi 2021).

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah subjek penelitian, tetapi juga mencakup karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan data Bagian Akademik UIN Imam Bonjol Padang, jumlah mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) adalah 14.823 mahasiswa. Populasi tersebut mencakup mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi di UIN Imam Bonjol Padang tanpa membedakan jenis kelamin maupun tingkat semester.

Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dipilih sebagai populasi penelitian karena mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal, termasuk hubungan pertemanan. Dalam kehidupan perkuliahan, hubungan pertemanan memiliki peranan penting sebagai sumber dukungan sosial, tempat berbagi pengalaman, serta sarana membangun interaksi sosial. Namun, hubungan pertemanan juga dapat mengalami konflik dan berbagai bentuk perilaku yang merugikan, termasuk kekerasan verbal, emosional, psikologis, manipulasi, pengucilan, maupun bentuk perlakuan negatif lainnya.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian ini karena kekerasan dalam pertemanan tidak selalu menyebabkan korban langsung memutuskan hubungan dengan pelaku. Pada kondisi tertentu, korban dapat tetap mempertahankan hubungan dan mengalami keterikatan emosional meskipun hubungan tersebut memberikan pengalaman yang menyakitkan. Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep *trauma bonding*, yaitu keterikatan emosional yang dapat terbentuk dalam hubungan yang ditandai oleh perlakuan menyakitkan dan pola interaksi yang tidak sehat. Dalam konteks tersebut, empati menjadi salah satu aspek psikologis yang penting untuk dikaji karena berkaitan dengan kemampuan individu memahami dan merasakan kondisi orang lain serta memberikan respons terhadap keadaan tersebut.

Meskipun populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang, tidak seluruh anggota populasi secara langsung menjadi responden penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa responden yang terlibat benar-benar sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Proses penyaringan dilakukan melalui pertanyaan awal (*screening*) pada kuesioner sebelum responden mengisi instrumen penelitian secara keseluruhan.

Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi tanpa membedakan jenis kelamin maupun Tingkat

semester, yaitu seluruh mahasiswa aktif dengan jumlah populasi sebanyak 14.823 mahasiswa.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel dipilih karena penelitian tidak harus melibatkan seluruh anggota populasi, melainkan sebagian anggota yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat agar sampel yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) UIN Imam Bonjol Padang yang berjumlah 14.823 mahasiswa berdasarkan data Bagian Akademik UIN Imam Bonjol Padang. Karena penelitian ini secara khusus mengkaji mahasiswa korban kekerasan dalam hubungan pertemanan, maka dilakukan proses *screening* pada saat pengumpulan data untuk memastikan bahwa responden yang berpartisipasi sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 340 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang memiliki pengalaman sebagai korban kekerasan dalam hubungan pertemanan. Oleh karena itu, responden dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Peneliti menyebarkan skala kepada mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya, dilakukan proses *screening* untuk memastikan bahwa responden memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Program Sarjana (S1)
- b. Berusia 18–25 tahun.
- c. Pernah atau sedang mengalami kekerasan dalam hubungan pertemanan, baik berupa kekerasan verbal, emosional, psikologis, manipulasi emosional, pengucilan sosial, maupun bentuk kekerasan nonfisik lainnya.
- d. Memiliki atau pernah memiliki hubungan pertemanan dengan individu yang melakukan perlakuan tersebut.
- e. Bersedia menjadi responden penelitian dengan memberikan persetujuan melalui *informed consent* dan mengisi kuesioner penelitian secara sukarela.

#### **E. Teknik Sampling yang Digunakan**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan

atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini termasuk dalam *non-probability sampling*, yaitu tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pemilihan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak seluruh mahasiswa aktif memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh empati terhadap *trauma bonding* pada mahasiswa korban kekerasan dalam pertemanan, sehingga responden yang dipilih harus memiliki pengalaman yang relevan dengan fenomena tersebut. Dengan demikian, penggunaan *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data dari mahasiswa yang memenuhi karakteristik dan memiliki pengalaman langsung dengan kekerasan dalam hubungan pertemanan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Azwar (2017), pengumpulan data dalam penelitian psikologi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur atribut psikologis yang tidak dapat diamati secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan skala psikologis berbentuk kuesioner untuk mengukur variabel empati dan trauma bonding pada mahasiswa korban kekerasan dalam pertemanan di UIN Imam Bonjol Padang. Instrumen penelitian terdiri atas dua skala, yaitu Skala Empati dan Skala *Trauma Bonding*.

Kedua skala dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel. Skala empati menggunakan pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan karena empati merupakan sikap atau kecenderungan individu dalam memahami dan merespons kondisi orang lain. Sementara itu, skala *trauma bonding* menggunakan pilihan jawaban berdasarkan frekuensi perilaku atau pengalaman yang dialami responden karena *trauma bonding* berkaitan dengan pola perilaku dan pengalaman dalam hubungan yang mengandung kekerasan.

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Skala Likert**

| Kategori Jawaban        | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|-------------------------|------------------|--------------------|
| Sangat Setuju (SS)      | 5                | 1                  |
| Setuju (S)              | 4                | 2                  |
| Netral                  | 3                | 3                  |
| Tidak Setuju            | 2                | 4                  |
| Sangat Tidak Setuju (S) | 1                | 5                  |

Pada skala empati, responden diminta memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Semakin tinggi skor total yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat empati yang dimiliki individu. Sebaliknya, semakin rendah skor total menunjukkan semakin rendah tingkat. Pada skala *trauma bonding*, responden diminta memberikan jawaban berdasarkan seberapa sering perilaku atau pengalaman yang terdapat dalam pernyataan terjadi dalam hubungan pertemanan yang dialaminya. Semakin tinggi skor total yang diperoleh

menunjukkan semakin kuat kecenderungan *trauma bonding*, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan semakin rendah kecenderungan *trauma bonding*.

### 1. Skala Empati

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan nama *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1983) untuk mengukur tingkat empati individu. Skala ini terdiri dari empat aspek, yaitu *Perspective Taking*, *Empathic Concern*, *Fantasy*, dan *Personal Distress*, yang menggambarkan kecenderungan individu dalam memahami sudut pandang orang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain, menghayati pengalaman atau situasi tertentu, serta memberikan respons emosional terhadap keadaan orang lain. Skala yang peneliti gunakan merupakan modifikasi dari skala Nisa Ufti Rosyidatun (2021). Instrumen skala empati disusun berdasarkan empat aspek Davis (1983) untuk mengukur tingkat empati mahasiswa korban kekerasan dalam pertemanan di UIN Imam Bonjol Padang. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap item setelah memperhatikan item *favorable* dan *unfavorable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat empati mahasiswa.

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Empati (Sebelum Uji Coba)**

| No | Aspek                                                          | Indikator                                                                                     | Aitem         |           | Jumlah<br>Aitem |
|----|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------|-----------------|
|    |                                                                |                                                                                               | F             | UF        |                 |
| 1. | Pengambilan<br>Perspektif<br>( <i>Perspective<br/>Taking</i> ) | a. Kemampuan memahami<br>sudut pandang teman<br>yang mengalami<br>masalah                     | 1,2,3         | 7,<br>8   | 5               |
|    |                                                                | b. Kemampuan melihat<br>situasi dari perspektif<br>orang lain sebelum<br>memberikan penilaian | 4, 5, 6       | 9,<br>10  | 5               |
| 2. | Kepedulian<br>Empatik<br>( <i>Empathic<br/>Concern</i> )       | a. Kepedulian dan rasa<br>cinta terhadap teman<br>yang mengalami<br>kesulitan                 | 11,13,<br>14  | 17,<br>19 | 5               |
|    |                                                                | b. Memiliki keinginan<br>untuk membantu dan<br>memberikan<br>dukungan kepada<br>teman         | 12,<br>15, 16 | 18,<br>20 | 5               |
| 3. | Fantasi<br>Empatik<br>( <i>Fantasy</i> )                       | a. Kemampuan<br>membayangkan<br>perasaan dan                                                  | 21,<br>22, 25 | 27,<br>28 | 5               |

|    |                                                 |                                                                              |            |        |    |
|----|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------|--------|----|
|    |                                                 | pengalaman yang dialami orang lain                                           |            |        |    |
|    |                                                 | b. Mampu memahami pengalaman emosional orang lain melalui imajinasi          | 23, 24, 26 | 29, 30 | 5  |
| 4. | Tekanan Pribadi<br>( <i>Personal Distress</i> ) | a. Merasakan ketidaknyamanan Ketika melihat orang lain mengalami penderitaan | 31, 32, 34 | 37     | 4  |
|    |                                                 | b. Merasakan kecemasan dan kesedihan terhadap penderitaan orang lain         | 33, 35, 36 | 38     | 4  |
|    |                                                 | Total                                                                        | 24         | 14     | 38 |

## 2. Skala *Trauma Bonding*

Skala *trauma bonding* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Lourdes Clayrence (2025) yang

disusun berdasarkan konsep *trauma bonding* menurut Dutton dan Painter (1993), yaitu keterikatan emosional yang terbentuk dalam hubungan yang mengandung perlakuan menyakitkan dan pola perlakuan negatif serta positif yang terjadi secara berulang. Skala ini disesuaikan dengan konteks hubungan pertemanan pada mahasiswa korban kekerasan dalam pertemanan. Skala menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.

**Tabel 3.3**  
**BluePrint Skala Trauma Bonding (Sebelum Uji Coba)**

| No | Aspek                                                      | Indikator                                                                                          | Aitem       |          | Jumlah |
|----|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------|--------|
|    |                                                            |                                                                                                    | F           | UF       |        |
| 1  | Ketidakseimbangan Kekuasaan ( <i>Power Imbalance</i> )     | Mengutamakan keinginan teman dibandingkan keinginan sendiri                                        | 1,2,3,6     | 4,5,7    | 7      |
| 2  | Penguatan Intermiten ( <i>Intermittent Reinforcement</i> ) | Tetap mempertahankan hubungan karena sesekali memperoleh perlakuan baik dari teman yang menyakiti. | 8,9,10,12   | 11,13    | 6      |
| 3  | Siklus Kekerasan ( <i>Cycle of Abuse</i> )                 | Tetap bertahan meskipun mengalami perlakuan buruk yang terjadi berulang kali                       | 14,15,18    | 16,17,19 | 6      |
| 4  | Ketergantungan Emosional ( <i>Emotional Dependency</i> )   | Memiliki keterikatan emosional yang kuat sehingga sulit melepaskan diri dari hubungan              | 20,21,22,24 | 23,25    | 6      |
| 5  |                                                            |                                                                                                    | 26,27,30    | 28,29,31 | 6      |

|              |                                                                 |                                                                                             |                 |           |           |
|--------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------|-----------|
|              | Rasionalisasi dan Pembetulan<br>( <i>Cognitive Distortion</i> ) | Membenarkan atau memaklumi perlakuan buruk teman agar hubungan tetap dipertahankan          |                 |           |           |
| 6            | Isolasi Sosial<br>( <i>Social Isolation</i> )                   | Mengurangi hubungan sosial dengan teman lain dan lebih bergantung pada teman yang menyakiti | 32,33,35,36,38, | 34,37,    | 7         |
| <b>Total</b> |                                                                 |                                                                                             | <b>23</b>       | <b>15</b> | <b>38</b> |

#### F. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan instrumen pengukuran yang dirancang untuk mengungkap atribut psikologis tertentu melalui stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan tidak langsung. Penggunaan skala ini bertujuan agar responden memberikan jawaban yang merepresentasikan kondisi internal mereka tanpa merasa terhakimi. Dalam skala ini, indikator-indikator perilaku dari variabel Empati dan *Trauma Bonding* diterjemahkan ke dalam butir-butir pernyataan (aitem), di mana kesimpulan akhir mengenai tingkat hubungan kedua variabel tersebut akan diambil setelah seluruh aitem direspon oleh subjek.

Jenis skala yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala pilihan, di mana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pilihan tersebut disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian, yaitu fenomena kekerasan dalam

hubungan pertemanan dan dampaknya terhadap keterikatan emosional korban. Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama, yaitu skala Empati untuk mengukur variabel bebas (*independen*) dan skala *Trauma Bonding* untuk mengukur variabel terikat (*dependen*).

Skala empati dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori empati yang dikemukakan oleh Davis dan di modifikasi dari skala Nisa Ufti Rosyidatun (2023). Menurut Davis (1983), empati merupakan kemampuan individu untuk memahami serta merasakan keadaan emosional orang lain yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Empati terdiri atas empat aspek, yaitu *Perspective Taking*, *Fantasy*, *Empathic Concern*, dan *Personal Distress*. Keempat aspek tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan indikator serta butir-butir pernyataan pada skala empati yang digunakan dalam penelitian ini (Davis, 1983).

**Tabel 3.4**  
**Penilaian skala empati**

| Kategori jawaban                 | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|----------------------------------|------------------|--------------------|
| <b>Sangat Setuju (SS)</b>        | 4                | 1                  |
| <b>Setuju (S)</b>                | 3                | 2                  |
| <b>Tidak Setuju (TS)</b>         | 2                | 3                  |
| <b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b> | 1                | 4                  |

Pada skala empati, responden diminta memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Aitem *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung tingginya empati, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung tingginya empati. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh aitem setelah dilakukan penskoran sesuai dengan sifat aitem.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat empati mahasiswa, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan tingkat empati yang lebih rendah.

Sementara itu, skala *trauma bonding* dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep *trauma bonding* yang dikemukakan oleh Dutton dan Painter (1993) dan di modifikasi dari skala Lourdes Clayrence (2025). *Trauma bonding* dipahami sebagai keterikatan emosional yang terbentuk antara korban dan pelaku akibat adanya ketidakseimbangan kekuasaan (*power imbalance*) serta pola penguatan yang tidak konsisten (*intermittent reinforcement*). Penyusunan indikator skala dilakukan dengan mengembangkan karakteristik trauma bonding yang dijelaskan dalam teori Dutton dan Painter serta didukung oleh berbagai penelitian mengenai hubungan yang mengandung kekerasan. Dengan demikian, skala ini diharapkan mampu mengukur kecenderungan individu untuk tetap mempertahankan hubungan pertemanan yang tidak sehat meskipun mengalami berbagai bentuk kekerasan emosional maupun psikologis (Dutton & Painter, 1993; Lahav dkk., 2019; Moningga & Puspitasari, 2021).

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Skala *Trauma Bonding***

| Kategori Jawaban | Favorable | Unfavorable |
|------------------|-----------|-------------|
| Selalu           | 4         | 1           |
| Sering           | 3         | 2           |
| Jarang           | 2         | 3           |
| Tidak Pernah     | 1         | 4           |

Pada skala *trauma bonding*, responden diminta memberikan jawaban berdasarkan seberapa sering perilaku atau pengalaman yang

terdapat dalam pernyataan terjadi dalam hubungan pertemanannya. Aitem *favorable* merupakan pernyataan yang menunjukkan kecenderungan *trauma bonding*, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan pernyataan yang menunjukkan kondisi yang berlawanan dengan kecenderungan *trauma bonding*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kecenderungan *trauma bonding*, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan semakin rendah kecenderungan *trauma bonding*.

Adapun format pengukuran yang digunakan adalah skala model Likert. Menurut Sugiyono (2016), skala Likert merupakan alat ukur yang disusun untuk mengidentifikasi serta mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial, yang dalam konteks ini adalah dinamika hubungan pertemanan dengan kekerasan. Skala ini berfungsi mengonversi variabel penelitian menjadi indikator yang dapat terukur secara kuantitatif. Responden akan memberikan respon melalui lima tingkatan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan-pernyataan dalam skala ini memiliki bobot nilai atau skor yang berbeda tergantung pada sifat pernyataannya, yaitu *favorable* (mendukung variabel) atau *unfavorable* (tidak mendukung variabel). Untuk pernyataan *favorable*, skor tertinggi (5) diberikan pada pilihan Sangat Setuju, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, skor tertinggi (5)

diberikan pada pilihan Sangat Tidak Setuju. Adapun rincian rentang skor untuk setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

| Alternatif Jawaban        | Skor             | Skor               |
|---------------------------|------------------|--------------------|
|                           | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Sangat Setuju (SS)        | 5                | 1                  |
| Setuju (S)                | 4                | 2                  |
| Netral (N)                | 3                | 3                  |
| Tidak Setuju (TS)         | 2                | 4                  |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                | 5                  |

## 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2017), validitas merupakan Tingkat ketetapan suatu alat ukur dalam mengungkap atribut yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan validitas empiris, yaitu dengan menganalisis korelasi antara skor aitem dengan skor total skala (*corrected item-total correlation*) berdasarkan hasil uji coba instrument. Aitem dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi  $> 0,30$ , sedangkan aitem dengan nilai korelasi  $< 0,30$  dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### a. Hasil Uji Coba Skala Empat

Uji coba instrumen dilakukan sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian untuk mengetahui Tingkat validitasnya, sehingga item-item yang disusun benar-benar layak dan sesuai dalam mengukur indikator variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Pelaksanaan uji coba skala penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-16 Agustus 2026 terhadap 30 mahasiswa.

**Tabel 3. 7**

***Blueprint Skala Empati Setelah Uji Coba***

| No | Aspek                                                | Indikator                                                                            | Aitem       |        | Jumlah Aitem |
|----|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|--------------|
|    |                                                      |                                                                                      | F           | UF     |              |
| 1. | Pengambilan Perspektif ( <i>Perspective Taking</i> ) | c. Kemampuan memahami sudut pandang teman yang mengalami masalah                     | *1,2,*3     | *7,*8  | 1            |
|    |                                                      | d. Kemampuan melihat situasi dari perspektif orang lain sebelum memberikan penilaian | 4,5,*6      | 9,10   | 4            |
| 2. | Kepedulian Empatik ( <i>Empathic Concern</i> )       | a. Kepedulian dan rasa iba terhadap teman yang mengalami kesulitan                   | *11,13,14   | *17,19 | 3            |
|    |                                                      | b. Memiliki keinginan untuk membantu dan memberikan dukungan kepada teman            | *12,*15*16  | 18,*20 | 1            |
| 3. | Fantasi Empatik ( <i>Fantasy</i> )                   | a. Kemampuan membayangkan perasaan dan pengalaman yang dialami orang lain            | *21,22,*25, | *27,28 | 2            |
|    |                                                      | b. Mampu memahami pengalaman emosional orang                                         | 23,24,26    | 29,*30 | 4            |

|    |                                              |                                                                              |           |      |    |
|----|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------|------|----|
|    |                                              | lain melalui imajinasi                                                       |           |      |    |
| 4. | Tekanan Pribadi ( <i>Personal Distress</i> ) | a. Merasakan ketidaknyamanan Ketika melihat orang lain mengalami penderitaan | *31,32,34 | *37, | 2  |
|    |                                              | b. Merasakan kecemasan dan kesedihan terhadap penderitaan orang lain         | 33,35,*36 | 38,  | 3  |
|    |                                              | Total                                                                        | 13        | 7    | 20 |

**Keterangan:** \*Item gugur

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS diperoleh sebanyak 20 aitem skala empati yang valid, yaitu 2, 4, 5, 9, 10, 13, 14, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 32, 33, 34, 35, dan 38. Skor corrected item-total correlation dari aitem yang diterima yaitu  $\geq 0,361$ . Kemudian terdapat 18 aitem yang tidak valid, yaitu 1, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 20, 21, 25, 27, 30, 31, 36, dan 37. Adapun skor corrected item total correlation dari aitem yang tidak diterima yaitu  $\leq 0,361$ . Jadi aitem yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari skala empati adalah sebanyak 20 aitem (Azwar, 2017).

#### b. Hasil Uji Coba Skala *Trauma Bonding*

**Tabel 3. 8**

***Blueprint Skala Trauma Bonding Setelah Uji Coba***

| No | Aspek | Indikator | Aitem |  |
|----|-------|-----------|-------|--|
|----|-------|-----------|-------|--|

|    |                                                             |                                                                                                   | F                            | UF                | Jumlah Aitem |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------|--------------|
| 1. | Ketidakseimbangan Kekuasaan ( <i>Power Imbalance</i> )      | Mengutamakan keinginan teman di bandingkan keinginan diri sendiri dalam hubungan pertemanan       | 1,*2, 3,*<br>6               | 4,5,*7            | 4            |
| 2. | Penguatan Intermiten ( <i>Intermittent Reinforcement</i> )  | Tetap mempertahankan hubungan karena sesekali memperoleh perlakuan baik dari teman yang menyakiti | *8, 9, 10,<br>12             | *11,*<br>13       | 3            |
| 3. | Siklus Kekerasan ( <i>Cycle of Abuse</i> )                  | Tetap bertahan meskipun mengalami perlakuan buruk yang terjadi berulang kali                      | 14, 15,<br>18                | 16,<br>*17,<br>19 | 5            |
| 4. | Ketergantungan Emosional ( <i>Emotional Dependency</i> )    | Memiliki keterikatan emosional yang kuat sehingga sulit melepaskan diri dari hubungan             | *20,21,<br>22, 24            | 23, 25            | 5            |
| 5. | Rasionalisasi dan Pembenaan ( <i>Cognitive Distortion</i> ) | Membenarkan atau memaklumi perilaku buruk teman agar hubungan tetap bertahan                      | 26, 27,<br>*30               | 28,<br>29, 31     | 5            |
| 6. | Isolasi Sosial ( <i>Social Isolation</i> )                  | Mengurangi hubungan social dengan teman lain dan lebih bergantung pada teman yang menyakiti       | 32, 33,<br>35, 36,<br>38, 40 | 34,<br>37, 39     | 9            |
|    | Total                                                       |                                                                                                   | 18                           | 13                | 31           |

**Keterangan:** \*Item gugur

Keterangan: Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS diperoleh sebanyak 31 aitem skala *trauma bonding* yang valid, yaitu 1, 3, 4, 5, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Skor corrected item-total correlation dari aitem yang diterima yaitu  $\geq 0,361$ . Kemudian terdapat 9 aitem yang tidak

valid, yaitu 2, 6, 7, 8, 11, 13, 17, 20, dan 30. Adapun skor corrected item total correlation dari aitem yang tidak diterima yaitu  $\leq 0,361$ . Jadi aitem yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari skala trauma bonding adalah sebanyak 31 aitem

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel yang sama (Azwar, 2017).

Hasil uji reliabilitas skala empati menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,644 dengan jumlah 20 item. Menurut Azwar (2017), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00, sehingga semakin tinggi nilai reliabilitas maka semakin baik konsistensi alat ukur tersebut.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Empati**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,644                   | 20         |

Keterangan:

Berdasarkan norma atau batasan dalam *Cronbach's Alpha* pada skala empati diperoleh nilai sebesar 0,644 dengan kategori cukup reliabel

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala *Trauma Bonding***

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,865                   | 31         |

Keterangan:

Berdasarkan norma atau batasan dalam *Cronbach's Alpha* pada skala *trauma bonding* diperoleh nilai sebesar 0,865 dengan kategori reliabel.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2016), analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh empati terhadap trauma bonding pada mahasiswa yang mengalami kekerasan dalam hubungan pertemanan. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun tahapan dalam teknik analisis data ini meliputi:

##### 1. Kategorisasi Variabel

Langkah ini dilakukan untuk mengelompokkan responden ke dalam beberapa tingkatan atau kategori berdasarkan skor yang diperoleh dari

masing-masing variabel, yaitu variabel Empati dan variabel *Trauma Bonding*. Kategorisasi ini mempermudah peneliti dalam melihat gambaran umum mengenai distribusi tingkat empati dan kedalaman ikatan traumatis pada subjek penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat mutlak sebelum melakukan analisis data parametrik. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari populasi penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , maka data dinyatakan terdistribusi normal (Priyatno, 2014). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dihitung menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

## 3. Uji Linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat penggunaan analisis parametrik. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

## 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel empati (X) terhadap *trauma bonding* (Y). Analisis

*regresi linear* sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh satu variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen* serta mengetahui arah hubungan di antara kedua variabel tersebut. Analisis dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara empati terhadap *trauma bonding*.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara empati terhadap *trauma bonding*.

Selain itu, besarnya pengaruh empati terhadap *trauma bonding* dapat diketahui melalui nilai *koefisien determinasi* ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar persentase variasi *trauma bonding* yang dapat dijelaskan oleh variabel empati, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sedangkan nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel empati terhadap *trauma bonding* setelah data penelitian dianalisis.